BAB III

AJARAN SAMIN DAN KEARIFAL LOKAL ; TINJAUAN FUNGSIONAL STRUKTURAL ROBERT K MERTON

A. Masyarakat Samin di dusun Jepang desa Margomulyo kecamatan Margomulyo kabupaten Bojonegoro

Sudah menjadi kenyataan bahwa, setiap masyarakat yang bertempat tinggal disuatu daerah mempunyai aturan-aturan dan, norma-norma, adat istiadat,atau kebiasaan yang lainnya, adanya perbedaan kebiasaan antara daerah tersebut biasanya para orang-orang tua menyebutnya "*seje desa mawa cara*" artinya:lain desa lain cara. Maksud ungkapan tersebut adalah bahwa setiap desa atau daerah satu dengan daerah lain mesti terdapat perbedaan tata caranya, adat-adatnya atau norma-normanya.

Karena itu sangatlah bermanfaat suatu keterangan atau penjelasan tentang keadaan lingkungan sosial kemasyarakatan suatu daerah tertentu guna membantu menerangkan dan menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan masyarakat yang menempatinya.

Dari serangkaian bagian yang ada, dalam tulisan ini memberikan informan secara umum tentang keadaan lingkungan sosial kemasyarakatan daerah yang menjadi latar belakang alamiah penelitian kali ini, yaitu dusun Jepang, desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Letak Geografis

Berbicara tentang letak geografis dusun Jepang sama halnya membicarakan letak geografisnya desa Margomulyo,sebab dukuh Jepang termasuk salah satu dari delapan perdusunan yang ada di wilayah desaMargomulyo.

Tabel 3.1

Data geografis desa Margomulyo

No	Jenis data geografis	Satuan
1.	Ketinggian desa dari permukaan	151 mdpl
2.	Suhu maksimum/minimum	31°C-29℃
3.	a. Jarak kantor desa dengan kecamatan	5 km
	b. Jarak kantor desa dengan ibu kota kabupaten/kota	65 km dengan waktu tempuh 2 jam
	c. Jarak kantor desa dengan ibu kota propinsi	180 km dengan waktu tempuh 5 jam
4.	a. Banyak curah hujan	120 mm/th
	b. Jumlah hari dengan curah hujan terbanyak	120 hari
5.	Bentuk wilayah datar sampai berombak	95 %
	Bentuk wilayah berombak sampai berbukit	5%

Sumber monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Desa Margomulyo sejak tahun 1992 yang lalu telah diresmikan sebagai kecamatan sendiri, setelah beberapa tahun sebelumnya merupakan wilayah Kecamatan Ngraho. Dari keterangan tabel tersebut bahwasannya letak desa Margomulyo dari kantor desa kurang lebih 5 kilometer, dari pusat kota kabupaten 65 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 2 jam, sedangkan jarak kantor desa dengan provinsi Jawa Timur (Surabaya) adalah 180 km.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari letaknya, dusun ini termasuk di daerah pelosok yang cukup jauh dari pusat kota Ngawi. Dusun Jepang terletak disepanjang jalan kembar, jalan ke kiri ke desa kalangan danke kanan ke dusun Kaligede dan dusun Jepang. Di sebelah utara terdapat dusun Mbatang,dusun Kates, dan dusun Tepus, di sebelah selatan terdapat dusun Jatiroto, di sebelah timur terdapat dusun Kaligede, dan di sebelah barat terdapat dusun Kalangan. Sedangkan batas wilayah dusun Jepang yang merupakan lokasi penelitian yaitu sebelah tengah berdekatan dusun Kaligede dan dusun Batang. Desa Margomulyo memiliki lokasi seluas berada di kawasan hutan yang memiliki luas 74.733 hektar.Dsn. B a t a

Gambar 1.1

Peta Desa Margomulyo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Jenis dan Kondisi Tanah diDusun Jepang

No.	Jenis Tanah	Luas Tanah
1.	Tanah sawah tadah hujan	121,55 ha
2.	Tanah sawah pasang surut	183,27 ha
3.	Tanah pakarangan	251,55 ha
4.	Tanah kebun	183,27 ha
5.	Tanah hutan konservasi	50 ha
6.	Tanah hutan produksi	666,03 ha
7.	Tanah perkebunan rakyat	55 ha
8.	Lapangan olahraga	1,3 ha
9.	Tanah pemakaman	0,5 ha

Sumber monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Kondisi tanah desa Margomulyo yang bergunung-gunung terdiri dari tanah liat berkapur dan sebagaian berpasir, lapisan humusnya sangat tipis sekali, hal ini menyebabkan bila musim hujan humus yang berada dilapisan tanah bagian atas terbawa larut arus air yang deras menuju sungai. Keadaan tanah yang demikian ini menyebabkan kurang menguntungkan untukbercocok tanam seperti,padi, jagung, dan kedelai. Tabel tersebut menunjukkan bahwasannya tanah yang paling luas yakni tanah hutan produksi. Oleh karena itu kawasan hutan yang ada di desa margomulyo berpotensi sebagai hutan produksi yakni pada tanaman kayu jati.

2. Kondisi Demografis

Data kependudukan diperoleh melalui sensus penduduk dan survey yang diadakan oleh pengurus desa Margomulyo beserta elemen masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya.Jumlah penduduk desa Margomulyo terdiri dari 1892 kepala keluarga. Jumlah penduduk di desa Margomulyo akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari penduduk jenis kelamin, agama, usia, mata pencaharian dan pendidikan. Selain itu mutasi penduduk juga akan disajikan dalam bentuk tabel yang akan disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 3.3

Penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3071
2.	Perempuan	3077

Sumber: Monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Jumlah penduduk di desa Margomulyo adalah 6.148 orang. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk di desa Marrgomulyo didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

Tabel 3.4

Penduduk menurut agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	6141
2.	Katholik	7
3.	Protestan	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber: Monografi Desa Margomulyo tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel tersebut menunjukkan bahwasannya dari 6.148 orang agama yang di anut oleh masyarakat Margomulyo terdiri dari agama Islam dan Kristen. Akan tetapi agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Margomulyo adalah agama Islam.

Tabel 3.5

Penduduk menurut usia 0 – 6 tahun hingga 80 tahun ke atas

No	Usia	Jumlah
1.	0-6 Tahun	1582
2.	7-12 Tahun	672
3.	13-18Tahun	862
4.	19-24 Tahun	928
5.	25-55 Tahun	1961
6.	56-79 Tahun	564
7.	80 Tahun ke atas	266

Sumber: Monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Penduduk usia dari 0 – 6 tahun hingga 80 tahun ke atas, dari segi kuantitas jumlah terbanyak terdapat pada usia 25-55 tahun. Jumlah penduduk yang terendah adalah pada usia 80 tahun ke atas. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwasannya jumlah penduduk antara usia non produktif dengan usia produktif lebih banyak pada tingkatan usia produktif.

Tabel 3.6

Penduduk usia 0 – 4 tahun hingga 40 tahun ke atas

No	Usia	Jumlah
1.	0 - 4 Tahun	251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	5 - 9 Tahun	667
3.	10 - 14 Tahun	439
4.	15 - 19 Tahun	964
5.	20 - 24 Tahun	761
6.	25 - 29 Tahun	371
7.	30 - 34 Tahun	341
8.	35 - 39 Tahun	368
9.	40 Tahun ke atas	1462

Sumber: Monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Jumlah penduduk menurut usia 0-4 tahun hingga 40 tahun ke atas didominasi pada usia 40 tahun ke atas. Hal ini berarti mayoritas penduduk usia muda lebih banyak dari pada usia tua. Jumlah penduduk yang dikatakan sebagai penduduk usia muda adalah sebanyak 4.162 orang dan usia balita di desa Margomulyo sebanyak 251 anak.

Tabel 3.7

Penduduk usia 0-5 tahun hingga 56 tahun ke atas

No	Usia	Jumlah
1.	0 - 5Tahun	139
2.	6 - 16 Tahun	1055
3.	17 - 25 Tahun	1249
4.	26 - 55 Tahun	1485
5.	56 Tahun ke atas	1495

Sumber: Monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Jumlah balita di desa Margomulyo adalah 139 orang. Tabel tersebut menunjukkan bahwasannya jumlah penduduk yang terbanyak adalah pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia 56 tahun ke atas sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terletak pada usia 0-5 tahun.

Tabel 3.8

Mutasi Penduduk

No	Jenis Mutasi	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pindah antar Kecamatan	-	-	-
2.	Datang	8	10	18
3.	Lahir	14	11	25
4.	Mati	12	6	18
5.	Mati < 5 Tahun	-	2	2
6.	Mati > 5 Tahun	11	5	16

Sumber: Monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Dari tabel tersebut angka natalitas maupun angka mortalitas di dominasi oleh angka natalitas dimana penduduk yang lahir pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang sedangkan perempuan sebanyak 11 orang . Jumlah penduduk yang meninggal sebanyak 18 orang dan di dominasi pada usia 5 tahun ke atas. Begitu pula dengan penduduk yang datang di desa Margomulyo sebanyak 18 orang sedangkan perpindahan penduduk antar kecamatan di desa Margomulyo bisa dikatakan nihil.

3. Sosial Kemasyarakatan

Kehidupan sosial kemasyarakatan masyarakat dusun Jepang sangat kelihatan sekali di dalam berbagai aktifitas kehidupan sehari-harinya. Hubungan baik mereka tercermin dalam tingkah laku dan sifat pergaulan antar mereka yang sangat intim sekali. Rasa sosial mereka nampakbegitu tinggi, karena mereka beranggapan bahwa, masalah pergaulan yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan intim menjadi pokokajaran leluhurnya. Ajaran inti mereka itu berbunyi "*urip rukun padha bangsa aja mbedakna marang sepada*", yang artinya; jangan membeda-bedakan antar sesama.

Hidup saling tolong menolong adalah modal utama dalam pergaulan sesama komunitas Samin, dan itu merupakan keharusan menerimaorang sengkan yang tahu adat istiadatnya dan ini merupakan ciri kerukunannya diantara tamah-tamahan menerima tamu sengkan yang berkunjung kerumahnya dengan keramah-tamahannya pula mereka sekeluarga menemui dan mengajak ngobrol serta menjamu tamunya sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan secepatnya mereka tinggalkan keperluan pribadi, kadang-kadang mereka juga ikut menghormati tamu yang berkunjung ke rumah sebelahnya.

Gotong royong merupakan suatu konsep yang erat sekali dengan kehidupan rakyat Indonesia dalam masyarakat agraris[1]. Dikalangan masyarakat Samin kegiatan gotong royong masih nampak di era modernisasi ini. Kegiatan gotong royong yang masih hidup ditengah-tengah masyarakat yang ada yang disebut dengan *"Sambatan"* , yaitu bentuk pengerahantenaga tanpa bayaran dalam hal penggarapan sawah, bercocok tanam,mendirikan dan memperbaiki rumah.

Bentuk tolong menolong yang berupa pengerahan tenaga tanpa imbal balas jasa apapun (baik berupa uang maupun makanan), biasanyagotong royong yang bermanfaat untuk kepentingan umum

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya memperbaiki jalan desa, saluran air,pos hansip, mendirikan gedung sekolah, mendirikan tempat ibadah, dan bentuk ini dinamakan "*gugur gunung*"atau "*eler*". Kegiatan tolong menolong diantara sanak keluarga dan tetangga yang tinggal berdekatan dalam menyelenggarakan pesta perkawinan, khitanan, tingkepan, upacara-upacara adat yang berhubungan dengan kelahiran,pemberian nama (*brokohan*), kegiatan ini merekanamakan "*nyumbang*".

Kegiatan *nyumbang* biasanya diperhitungkan besar kecilnya sumbangan yang pernah diperoleh atau diberikan oleh masing-masing anggota masyarakat. Macam-macam kegiatan tolong menolong tersebut diatas biasanya diawali dengan pemberitahuan, anjuran, permintaan ataupun perintah. Sedangkan salah satu bentuk tolong menolong yang dilakukan secara spontan dan tanpa perintah yaitu pertolongan yang diberikan kepada keluarga yang tertimpa musiabah/kesusahan berupa kematian salah satu keluarganya. Dan pertolongan ini diberikan kepada sanak keluarga, tetangga-tetangga baik tetangga dekat maupun tetangga yang agak jauh. Bagi orang perempuan memberi sumbangan berupa bahan-bahan mentah berupa beras, gula, dan sebagainya, sedangkan yang laki-laki memberikan bantuan berupa tenaga untuk menyiapkan pemakaman jenazah sampai selesai. Bentuk tolong menolong ini mereka manamakan "*nglayat*". Meskipun penyumbang tidak mengharapkan imbal jasa, namun biasanya pihak keluarga yang sedang tertimpa musibah masih menyediakan makan dan minuman ala kadarnya[2].

4. Kesenian dan kebudayaan

Senitradisi yang ada disekitar kita merupakan segala bentuk seni yang secara kuat dirasakan sebagai terusan atau lanjutan dari bentuk yang

[2] Wawancara dengan bapak Nuryanto selaku Kepala Desa Margomulyo, tanggal 20 Desember 2015 di kantor Kecamatan Margomulyo, pukul 13.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu. Secara luas seni tradisi meliputi jenis kesenian rakyat, danjenis kesenian keraton yang disebut juga dengan seni kota

Walaupun mereka belum bisa dikatakan masyarakat yang dinamis, masyarakat Samin tidak tidak ketinggalan dengan masyarakat lain, mereka sudah berusaha semaksiamal mungkin agar mempunyai seni yang khas untuk daerahnya. Untuk itu mereka mendirikankesenian gamelan dan kerajinan tangan yang biasanya diadakan di pendopo Samin. Masyarakat Samin sangat berantusias untuk mengembangkan seni tradisi yang merupakan peninggalan dari para sesepuh terdahulu. Mbah Hardjo Kardi sendiri yang mengusulkan pada Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk memberi seperangkat gamelan di pendopo Samin agar ada aktifitas di bidang seni. Para anak Samin dilatih dengan rutin oleh para sesepuh Samin hingga hasilnya mengikuti lomba kesenian tingkat provinsi dan mendapatkan juara pertama[3].

Tiap cita yang dihasilkan pikiran, tiap tingkah laku yang diperbuat, tiap benda yang diciptakan dalamkehidupan, baik sehari-hari ataupun sekali-kali, dalam hubungannya dengan manusia lain merupakan unsur dari kebudayaan. Seluruh cita dan tingkah laku dalam kehidupan bersumber pada jiwa. Sehingga dapat dinyatakan kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaanjiwa manusia[4].Sejalan dengan itu, menurut manusia, baik dia seorang pribadi atau hubungannya dengan masyarakat sekelilingnya ataupun hubungannya dengan alam yang ada disekitarnya.

[3] Wawancara dengan Mbah Hardjo Kardi pada tanggal 20 Desember 2015 di pendopo Samin pukul 11.00.

[4] Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu,* Jakarta: Pustaka Antara,50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9

Data kebudayaan

No.	Nama sarana	Jumlah
1.	Sanggar Labseni Senthong Sekarjati	1
2.	Sanggar Santi Sekarjati	1

Sumber :monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Dalam menjaga dan melestarikan kesenian tradisional pada masyarakat samin ialah dengan cara membentuk sanggar untuk melatih kecakapan mereka dalam memainkan seni-seni yang ada di desa mereka. Jumlah perkumpulan seniman atau sanggar yang ada di Desa Margomulyo terdapat dua buah dengan anggota seniman yang berjumlah 30 orang. Hal ini berarti pelestarian kebudayaan di Desa margomulyo masih digalakkan dipertahankan hingga saat ini. Dari hasil perkumpulan tersebut Desa Margomulyo pernah mendapatkan kejuaraan dalam lomba gelar tradisi di Jawa Timur pada tahun 2012.

Gambar 1.2

Foto Gelar Tradisi Budaya Se Jawa Timur

Sumber: Dokumentasi foto Samin di rumah Mbah Hardjo Kardi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sosial Keagamaan

Secara umum, masyarakat Desa Margomulyomemeluk agama Islam. Faham keagamaan yang mereka anut adalah faham aswaja yang merupakan ciri dari organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama (NU). Faham ini masih menjaga tradisi dan kebudayaan terdahulu.

Warga desa Margomulyo adalah warga yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti Tahlilan, Istighosah, dan Jam'iyah yasinan. Kegiatan ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, tidak hanya dari kalangan orang tua saja namun juga dari kalangan pemuda dan anak-anak. Kegiatan ini dilakukan rutin tiap minggunya dua kali dan kegiatan ini dilakukan dari rumah-rumah sesuai urutan yang telah disepakati oleh mereka bersama.Desa ini juga terdapat beberapa lembaga keagamaan lainnya yang menunjang mereka untuk lebih memahami ajaran agama mereka seperti TPQ.

Tabel 3.10

Data tempat ibadah di Desa Margomulyo

No	Tempat ibadah	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Surau/ Mushola	18

Sumber: monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Tempat ibadah yang berdiri di desa margomulyo terdiri dari Masjid dan Mushola. Bangunan tempat ibadah di desa Mergomulyo didominasi oleh bangunan Mushola, dimana jumlah Masjid yang berdiri disana adalah 10 bangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.11

Data Majelis taklim di Desa Margomulyo

No	Bentuk majelis	Jumlah
1.	Jama'ah yasin dan tahlil	151
2.	Jama'ah barzanzi	50
2.	Remaja masjid	97

Sumber :monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Jumlah majelis taklim didesa Margomulyo adalah 9 buah dimana di dalam majelis taklim tersebut terdiri dari 201 orang jemaah dan 197 orang mukminin. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwasannya masyarakat di desa Margomulyo memiliki antusias dalam bermajelis taklim.

Masyarakat Samin yang tergolong tua masih menganut agama Adam. Agama adam merupakan agama yang dipercaya dan dianut nenekmoyang mereka.

6. Perekonomian

Masyarakat di pedesaan yang mayoritas dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya mereka bersawah ladang, begitu juga komunitas Samin mereka tidak berbeda jauh dengan mereka. Adapun tindakan-tindakan atau usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan perekonomian mereka adalah pertanian ,peternakan, dan perdagangan.

Tabel 3.12

Data pencari kerja keluar kota

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	101
2.	Perempuan	137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Jumlah percari kerja di DesaMargomulyo adalah 238 orang. Hal ini menunjukkan angka pengangguran di desa Margomulyo bisa dikatakan banyak. Dimana masyarakat penduduk desa mayoritas bekerja sebagai petani dan disisi lain lapangan pekerjaan di desa Margomulyo bisa dikatakan minim.

Tabel 3.13

Sarana Perekonomian

No.	Nama sarana	Jumlah
1.	Koperasi simpan pinjam Lohjinawe	1
2.	Koperasi simpan Pinjam Podo Langgeng	1
2.	Koperasi unit desa Sumber Makmur	1
3.	Pasar gubug dhuwur	1
4.	Pasar legi	1
5.	Toko/kios	105
6.	Lumbung desa	1

Sumber :monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Desa Margomulyo termasuk desa Swadaya karena mata pencaharian penduduk pada umumnya sejenis dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer. Selain itu juga adat istiadat di desa Margomulyo bersifat mengikat terhadap berbagai kegiatan manusia. Sarana penunjang perekoniman yang tertera pada tabel diatas didominasi oleh toko, kios ataupun warung. Koperasi simpan pnjam tersebut merupakan sarana untuk memperoleh modal usaha pada msyarakat di desa Margomulyo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.14

Data Usaha Mandiri

No.	Jenis usaha	Jumlah usaha	Jumlah tenaga kerja
1.	Home Industry	16 buah	33
2.	Warung	11 buah	17
3.	Angkutan Umum	49 buah	55

Sumber : monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Jumlah usaha di desa Margomulyo terdiri dari usaha industri rumah tangga, rumah makan, perdagangan, dan angkutan. Jumlah jenis usaha di desa Margomulyo didominasi oleh usaha angkutan dan usaha minoritas di desa margomulyo adalah usaha rumah maka. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang mendominasi juga terdapat pada usaha angkutan dan tenaga kerja yang minritas juga terdapat pada usaha rumah makan. Hal ini berarti semakin banyak usaha atau perusahaan maka jumlah tenaga kerja juga seakin banyak dibutuhkan.

7. Pendidikan

Selain mata pencaharian, ada juga bidang pendidikan yang dapat menunjang perubahan desa, karena pendidikan manusia akan mudah mencari pengetahuan dan pengalaman dalam menjalani roda kehidupan. Dari pengalaman manusia dapat memperoleh informasi dan keterangan serta hal ini juga dapat membantu manusia dalam proses komunikasi baik dalam bentuk formal maupun informal dari Pendidikan.

Para orang tua pada masyarakat Samin memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anaknya. Masyarakat juga sudah memiliki antusias untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyekolahkan anaknya di TK maupun RA di dusun Jepang. Selain itu juga tingkat pendidikan masyarakat Samin ada yang hingga jenjang Sarjana. Hal ini bisa dilihat dari profesi yang dijalani oleh sebagian anak Samin diantaranya: guru, ABRI, pegawai kecamatan, pegawai KUA dan lain sebagainya.

Sebagaian besar pendidikan masyarakat yang sudah berusia lanjut di dusun Jepang secara formal adalah lulusan SD. Dulunya Dusun Jepang tedapat sekolah untuk lanjut usia. Masyarakat yang buta huruf namun hanya sedikit yang berpartisipasi dengan alasan ada kesibukan. Namun angka buta huruf di dusun ini sudah berkurang. Hanya sesepuh-sesepuh Samin saja yang kebanyakan masih buta huruf[5].

Tabel 3.15

Sarana Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah sekolah	Jumlah murid	Jumlah guru	Perpustakaan
1.	TK	4 buah	165 orang	8 orang	Ada
2.	SD	4 buah	496 orang	133 orang	Ada
3.	SLTP NEGERI	1 buah	490 orang	30 orang	Ada

Sumber:monografi Desa Margomulyo tahun 2015

Jenis bangunan sekolah yang berdiri di desa Margomulyo terdiri dari TK, SD, dan SMP. Jumlah bangunan sekolah yang berdiri di desa Margomulyo adalah 9 sekolah, dimana jumlah murid dan guru didominasi

[5] Wawancara dengan Ibu Maslahah selaku Kepala TK Margomulyo I pada tanggal 4 Maret 2016 di rumah ibu Maslahah jam 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tingkat sekolah SD. Selain itu masing-masing sekolah terdapat perpustakaan sebagai penunjang belajar siswa ataupun siswi.

B. Konsep Ajaran Samin pada Masyarakat Samin di dusun Jepang desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan temuan dilapangan mengenai: Pandangan masyarakat terhadap konsep ajaran samin serta ajaran Samin dan kearifan lokal di era modernisasi. Peneliti akan menjelaskan apa yang ditemukan saat wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi tokoh masyarakat, tokoh agama, sesepuh Samin, aparat desa dan masyarakat Samin.Dari penggalian data ini peneliti ingin mengetahui pandangan masyarakat tentang ajaran Samin dan budaya kearifan lokal di era modernisasi.

Ajaran Samin dicetuskan pertama kali oleh Ki Samin Surosentiko/ R Kohar. Pada Tahun 1859 R Kohar lahir di Desa Ploso, Kabupaten Blora. R Kohar merupakan Putra R Surowidjojo dan cucu dari P Kusumaningayu/RM Adipati Brotodiningrat Dinasti Sumuroto. Rasa kecewa/susah R Surowidjojo hingga ke generasi R Kohar terus menumpuk, karena tahu banyak orang yang bersatu dan bertanggung jawab terhadap miliknya pribadi hingga harus berkorban Jiwa tetapi ditarik pajak oleh Belanda dengan cara dipukuli dan dihajar seperti hewan.

Sejak saat itu ketika ayahnya menghilang tak tahu kemana, R Kohar hidup morat-marit tanpa harta benda.Kemudian dia meneruskan ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayahnya, menyusun kekuatan baru yang mestinya dapat mendirikan kerajaan. R Surowidjojo dinamakan Samin sepuh, begitu juga R Kohar memakai nama Samin Surosentiko atau Samin Anom.

R Kohar atau Samin Surosentiko setelah memiliki gagasan yang baik mendekati masyarakat mengadakan perkumpulan di balai desa atau lapangan. Semakin lama temannya semakin banyak, pada pidatonya Samin Surosentiko mengucapkan dalam bahasa Blora, Ki Samin mengingatkan tiga perkara:

1. Orang Samin itu keturunan Satria Pandhawa Prabu Puntodewo, saudara tua yang menolong tanpa pamrih.
2. Di jaman Majapahit keturunan tersebut oleh orang Demak yang mabuk kesenangan.
3. Keturunan Pandhawa di Majapahit sudah mengerti siapa yang benar dan siapa yang salah.

Maka dari itu ketika dia tersiksa, Prabu Puntadewa muncul kembali kedunia, tepatnya di Demak dan menitipkan keselamatan orang Jawa kepada Sunan Kalijaga.

Tanggal 1 Juli 1901 malam Senin Pahing di lapangan panggonan, Desa kasiman, dengan diterangi obor ,Ki samin berbicara tentang kejatmikaan dengan sifat meneng, madep, mantep yang dihubungkan dengan kekuatan badan dan mengingatkan masalah pikiran, hati yang tenang, ririh, ruruh, rarah. Tajam memiliki kegunaan seperti yang dilakukan oleh orang tapa Brata,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran Ki Samin mengenai kejatmikaan atau ilmu untuk jiwa dan raga, rohani dan jasmani mengandung lima saran :

1. Jatmika kehendak yang didasari pada pengendalian diri.
2. Jatmika dalam beribadah kepada Yang Kuasa dan menghormati sesama makhluk Tuhan.
3. Jatmika dalam mawas diri, melihat batin sendiri serta menyelaraskan dengan lingkungan.
4. Jatmika dalam menghadapi bencana/bahaya yang merupakan cobaan dari yang maha kuasa.

Dalam pertemuan tersebut, juga disampaikan bahwa ajaran kejatmikaan tersebut merupakan senjata yang paling baik dan memiliki khasiat yang ampuh, karena dalam kehidupan itu banyak godaan dari segala arah, dan yang tidak aneh adalah yang berasal dari "Rogo Rapuh" sendiri.

Ki Samin mengajarkan anak buahnya harus pasrah, semeleh, sabar, narimo ing pandum seperti air telaga yang tidak bersuara. Dalam memberi petunjuk Ki Samin selalu menggunakan tulisan huruf (bahasa) Jawa yang disusun seperti halnya puisi, prosa[6]. Berikut ini merupakan tokoh-tokoh pemimpin Samin yang hingga saat ini masih dikenang oleh masyarakat Samin diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Suro Sentiko Samin (Raden Kohar/Samin Anom) sebagai generasi pertama.

[6] Artikel, *Riwayat Perjuangan Ki Samin Surosentiko,* Pemkab Dati II Bojenogo, kecamatan Margomulyo, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Surokarto Kamidin sebagai generasi ke tiga.
3. Dan yang sekarang adalah Mbah Hardjo Kardi.

Gerakan samin pada masyarakat Samin di dusun Jepang saat ini dipimpin oleh Mbah Hardjo Kardi. Beliau adalah cucu dari Ki Samin Surosentiko. Generasi penerus dari awal hingga sekarang akan dituturkan oleh mbah Hardjo Kardi sebagai berikut.

Wong samin kuwi sedulur sikep, kabeh ngono dulur. Samin kuwi ngono pejuang tanpo pamrih, sing berjuang kanthi ikhlas ora jalok imbalan opo opo, dudu suku. Nek sing diarani suku ki koyoto suku badui lan suku ndayak.. Aku iki ngono ora iso moco karo nulis nduk, mergo pak ku mbiyen nglarang aku sekolah. Nek aku sekolah, podo karo budak e londo. Pemimpin Samin pertama kui jenenge Surosentiko Samin, kui mbahku. Lah sing ke loro kui pak ku sing jenenge Suro Kamidin. Teros sing sak iki pemimpine aku. Dadi pemimpin samin kui turun temurun, teko generasine mbah Surosentiko Samin. Dadine Kabeh wong ki ngono Samin, aku Samin, kowe samin, bupati presiden lan kabeh kui Samin amergo kabeh sedulur podo dene[7].
Artinya:
Orang Samin itu sedulur sikep, semua adalah keluarga. Samin itu pejuang tanpa pamrih yang berjuang dengan ikhlas tidak meminta inmbalan apa-apa. Samin bukan merupakan suku, kalau suku itu contohnya suku Badui dan suku Dayak. Saya ini tidak bisa baca ataupun nulis nak, karena bapak ku melarangku untuk sekolah. Jikasaya sekolah sama saja saya menjadi budaknya belanda(penjajah). Pemimpin Samin yang oertama bernama Surosentiko Samin, itu kakekku. Pemimpin Samin yang kedua adalah bapakku yang bernama Suro Kamidin. Selanjutnya yang memimpin adalah Saya. Jadi, pemimpin Samin diwariskan secara turun temurun, dari generasinya Mbah Surosentiko Samin. Semua orang itu Samin, saya Samin, kamu Samin, bupati, presidem dan semuanya adalah Samin, karena semua adalah keluarga.

Konsep ajaran Samin menurut pak Bambang Sutrisno adalah sabar, trokal, jujur, jangan mencuri dan harus memiliki perasaan atau empati pada sesama manusia. Selain itu ajaran samin tidaka ada kata paksaan.

Konsep ajaran Samin hidup harus sabar, trokal, jujur, lan *nrimo ing pandum*, jangan mencuri, jika mencubit orang lain sakit, karena rasanya sama. Harus

[7] Wawancara dengan Mbah Hardjo Kardi pada tanggal 20 Desember 2015 di Balai Budaya Samin jam 10.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa *roso rumongso* (perasaan atau empati). Ajaran Samin tidak ada paksaan. Ajaran Samin merupakan pedoman di dalam kehidupan masyarakat Samin. Ajaran Samin diajarkan oleh orang tua samin terdahulu hingga anak cucunya saat ini[8].

Ajaran Samin merupakan ajaran yang dianggap baik oleh masyarakat Samin dusun Jepang hal ini dituturkan oleh Moh.Miran sebagai berikut.

Ajaran Samin bagus jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik masyarakat secara umum maupun dalam pemerintahan. Jika Ajaran Samin diterapkan oleh bangsa Indonesia maka Negara akan aman. Tidak ada korupsi dan kriminalitas lainnya, Mbak. Di dalam ajaran tersebut berisi: tidak mau mengambil barang orang lain, tidak mau menghina dan lain sebagainya. Ajaran Samin jika diajarkan oleh masyarakat Indonesia Negara akan aman. Jika dikaitkan dengan ajaran Islam,ajaran Samin merupakan ajaran yang menganjurkan manusianya kearah yang lurus dan benar.

Begitu pula dengan Mbah Lastro menganggap bahwasannya alasan ajaran Samin masih bertahan hingga saat ini karena ajaran tersebut penting di kehidupan kelak.

Ajaran Samin iku penting gae uripe awak e dewe mben. Upomo pemerintah gelem gawe ajaran iki mesti gak enek sing gelem mangan duwit sing dudu hak e. Ning ajaran Samin kuwi enek ajaran sing isine larangan njupuk barang sing dudu wek e, masio barang kuwi kecer ning dalan gemlethak. Nek butuh jaluk wae mesti di wei[9].

Artinya:

Ajaran Samin itu penting untuk kehidupan kita kelak. Beliau menganggap jika seupama pemerintah menerapkan ajaran ini pasti tidak ada yang mau makan uang yang bukan haknya. Di dalam ajaran Samin ini terdapat ajaran tentang larangan dalam hal mengambil barang yang bukan haknya meskupin barang itu tercecer di jalan. Kalau butuh minta saja, pasti dikasih.

Menurut mbah Hardjo Kardi Ajaran Samin yang masih bertahan dan diterapkan saat ini adalah sebagai berikut.

Ojo dengki, srei, kemeren, dahpe',bedog, nyolong, ojo maneh jupuk barang neng dalan, bedo sepodo mirang sepodo, kabeh dulur, ojo pek nyolong, butuh jawab, wong kudu duwe sifat apik, ojo cetot, rukun, gotong

[8] Wawancara dengan Pak Bambang di Kantor Kecamatan pada tanggal 4 Maret 2016 jam 12.30.

[9] Wawancara dengan Mbah Sampan pada tanggal 4 Maret di rumah mbah Pan 2016 jam 12.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

royong, ojo misoh, utang sak yuto mbalek sakyuto, ngomong Sak ngomong ojo waton ngomong, sing salah seleh, sing jujur luhur wekasane[10].
Artinya:
Jangan dengki, iri, ambil barang orang lain, mencuri, apalagi mengambil barang di jalan, semua orang sama,semua keluarga, jangan mencuri, butuh minta, orang harus punya sifat baik, jangan mencubit, hidup rukun, gotong royong, jangan berbicara kotor, hutang sejuta kembali sejuta, berbicara benar apa adanya, yang salah akan kalah, yang bener akan luhur budinya.

Gambar 1.3

Foto Mbah Hardjo Kardi, pemimpin masyarakat Samin masa kini

Sumber: Dokumentasi Mbah Hardjo Kardi di Pendopo Samin.

Ajaran Samin hingga sekarang masih dipertahankan di era modernisasi ini karena ajaran Samin dianggap baik.

Ibarat pepatah Jawa "*banyu golek sing bening ojo golek sing butek* " (mencari air yang jernih jangan yang keruh) artinya lebih baik berbuat kebaikan. Menurut Mbah Sida hidup kalau bisa menolong, *goroh ojo nganti* (bohong jangan sampai), *bedo sepodo mirang sepodo* (manusia sama saja), *wong sugih iso mlarat* (orang kaya bisa miskin), *kabeh onok iso mlarat* (semua ada imbal baliknya)[11].

Di tengah - tengah kehidupan masyarakat Samin, aturan masyarakat mengenai hubungan pemuda-pemudi yang melebihi seorang teman atau

[10] Wawancara dengan Mbah Hardjo Kardi pada tanggal 20 Desember di rumah mbah Hardjo Kardi jam 10.00.

[11] Wawancara dengan Sida pada tanggal 16 Desember 2015, jam 11.00 di rumah Bu Sida

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebatas sahabat terdapat kontrol sosial seperti yang diungkapkan oleh Mbah Hardjo Kardiantara lain:

Neng deso kene sing jenenge bocah enom lanang lan wadon gak enek sing wani goncengan ngalor ngidul koyok cah sak iki. Pacaran oleh-oleh wae tapi kudu taren karo wong tuane nek ape dipek, ditenani. Wong tuo sing lanang ngomong nang wong tuone sing wedok nek ape ditenani. Dadine ora grudak gruduk .Cah enom kene ora enek sing wani goncengan grudak-gruduk, ngalor-ngidul. Nek enek sing koyo model kuwi mesti dadi rasan-rasan wong kene[12].

Artinya:

Di desa ini yang namanya anak muda laki-laki atau perempuan tidak ada yang berani berboncengan kesana-kemari seperti pemuda kebanyakan sekkarang. Pacaran boleh-boleh saja tetapi harus tanya dahulu pada orang tua si perempuan jika mau serius. Orang tua pihak laki-laki bilang kepihak perempuan bahwasannya mau ke jenjang yang serius. Jadinya tidak sembarangan. Anak muda disini tidak ada yang berani berboncengan kesana-kemari , jika ada yang seperti itu pasti menjadi desas-desus orang sini.

C. Eksistensi Ajaran Samin dan Kearifan Lokal di tengah Arus Modernisasi pada Masyarakat Samin di dusun Jepang desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Keseharian masyarakat Samin hampir sama dengan keseharian masyarakat desa margomulyo yang berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani. Selain itu masyarakat samin memiliki corak khas identitas kesaminan yang ada di dusun Jepang seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak siswanto selaku sekretaris desa.

Menurut Pak Siswanto masyarakat Samin adalah kaum penghayat dan bukan merupakan Suku. Kehidupan masyarakat Samin hampir sama dengan kehidupan masyarakat desa lainnya.Mereka kalau dari jam 7 pagi hingga pukul11.00 pergi keladang untuk bertani.Dan pada pukul 3 sore kembali keladang lagi hingga petang.jadi kalau pagi rumah-rumah masyarakat Samin

[12] Wawancara dengan Mbah Hardjo Kardi pada tanggal 27 Desember 2015 jam 10.00 di Rumah Mbah Hardjo Kardi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepi. Salah satu ciri khas yang dimiliki masyarakat Samin di dusun Jepang adalah tradisi dalam hal menyumbang pada acara pernikahan atau hajatan yang lainnya. Dalam acara tersebut masyarakat Samin tidak mau menerima sumbangan dalam bentuk uang, akan tetapi dalam bentuk beras, rokok, gula,mie, kopi dan lain sebagainya.

Gambar 1.4

Foto keseharian masyarakat Samin sebagai petani

Sumber:Dokumentasi masyarakat samin di ladang pertanian.

Hal tersebut serupa dengan pendapat Rumini bahwasannya ketika masyarakat Samin memiliki Acara pernikahan,khitanan atau hajatan yang lainnya tidak menerima sumbangan dalam bentuk uang.

Masyarakat Samin tidak menerima sumbangan uang pada acara-acara besar (*duwe gawe*) maupun acara lainnya. Jika ada masyarakat Samin atau masyarakat luar menyumbang uang, uang tersebut akan kamikembalikan. Menurut pandangan kami menyumbang uang tidak mencerminkan gotong royong. Sumbangan yang kami terima biasanya rokok, beras, mie,gula dan kebutuhan pokok lainnya[13].

Hal tersebut senada dengan Mbah Pan beliau menyebutkan bahwasannya dalam acara-acara besar pada masyarakat Samin tidak menerima sumbangan

[13] Wawancara dengan Ibu Rumini pada tanggal 20 Desember 2015 di rumah Bu Rumini jam 14.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk uang dan jika ingin menyumbang uang sebaiknya dilakukan sebelum hari H dari acara tersebut.

Penduduk kene kabeh roto-roto tani kabeh nduk. Sak iki usume panen jagung nek di dol yo payune 2700 repes per kilone. Tradisi nyumbang neng kene gak nerimo sumbangan rupo duwit. Sing diterimo kuwi rupo beras, rokok, gedhang, mie lan kebutuhan liyane. Nek kepingin nyumbang duwit kudune sak durunge deng e acara iku mau lan duwite gak perlu di bungkus amplop. Supoyo ngerti duwite iku mau piro[14].

Artinya:

Penduduk di sini rata-rata bertani semua, nak. Sekarang musimnya panen jagung, kalu dijual per-kilonya Rp.2700. Tradisi menyumbang disini tidak menerima sumbangan berupa uang. Yang diterima itu berupa beras, rokok, pisang, mie dan kebutuhan lainnya. Jika ingin menyumbang uan, seharusnya sebelum hari H dan uang itu tidak perlu di bungkus dengan amplop. Supaya tau berapa jumlah uang tersebut.

Upacara-upacara yang dianggap sakaral oleh masyarakat Samin terdiri dari uacara pernikahan, kelahiran dan kematian. Upacara - upacara tersebut masih bertahan dan berlaku hingga saat ini seperti yang ditutur oleh Mbah Sampan yang akrab dipanggil dengan sebutan Mbah Pan. Upacara pernikahan terletak pada cara melamar pihak laki-laki ke pihak perempuan.

Sing diarani upacara pas nikahan kuwi wektu lamaran. Anggep wae sing lanang pangaran si A lha sing wadon pangaran si B. Si A ngucapno janji bakal tresno si B sak tekaning pati lan si B jawab kulo tampi lamaran si A kanthi tulus ikhlas. Nek menurute Mbah Pan, golek pasangan urip kuwi siji wae tapi kanggo selawase, golek sing nyocoki atine awak e dewe[15].

Artinya:

Yang disebut dengan upacara pernikahan itu ketika lamaran. Anggap saja yang laki-laki bernama si A dan yang perempuan bernama si B. Si A mengucapkan janji akan cinta si B hingga akhir hayat nanti dan si B menjawab " saya terima lamaran si A dengan tulus ikhlas". Jika menurut Mbah Pan, mencari pasangan hidup itu satu saja tetapi untuk selamanya, mencari yang cocok dihati kita sendiri.

[14] Wawancara dengan Mbah Sampan pada tanggal 4 Maret 2016 di Rumah Mbah Pan jam 11.30.

[15] Wawancara dengan Mbah Sampan pada tanggal 13 Juni 2016 di Rumah Mbah Pan Jam 10.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara kelahiran yang masih bertahan hingga saat ini adalah tradisi brokohan yakni dengan tasyakuran dengan menyebutkan nama si jabang bayi tersebut dan diakhiri dengan do'a.

Nek upacara kelahiran kuwi wektu lairan bayi. Di syukuri utawa di brokohi gae bancaan karo tonggo teparo. Di bancak i mergo si jabang bayi lair ning donya lan di sebutno pangarane sopo, trus di dungani supoyo anak e ki bekti marang wong tuwo, bangsa lan negara[16].

Artinya:

Upacara kelahiran itu dilakukan ketika bayi lahir. Disyukuri dengan cara banca'an atau brokohan dengan tetangga sebelah. Di lakukan banca'an karena si jabang bay tersebut lahir di dunia dan disebutkan namanya siapa, selanjutnya diakhiri dengan do'a supaya anak tersebut berbakti pada orang tua, keluarga, bangsa dan negara.

Upacara kematian pada msyarakat Samin sama dengan masyarakat pada umumnya. Menurut pandangan beliau pada dasarnya manusia itu tidak ada yang mati. Jiwa masih ada di bumi yang dibawa orang mati adalah suara, hati, dan amalnya saja. Manusia yang terpenting adalah menjalani kehidupannya dengan baik, dengan prinsip kejujuran, dan kebaikan, maka orang itu akan mendapatkan jaminan surga dengan sendirinya.

Upacara kematian nek neng kene mbak podo dene karo wong-wong.nek menurute mbah Pan menungso iku ora ono sing mati. Jiwane jek neng bumi, sing digowo wong mati yaiku suara, ati lan ngamale wae. Menungso sing becik kuwi jujur lan nglakoni kebagusan, nek wes ngono surgo mesti antuk[17].

Artinya:

Upacara kematian di sini mbak, sama dengan orang-orang lainnya. Nek menurut mbah pan manusia itu tida ada yang mati. Jiwanya masih dibumi, yang dibawa orang mati adalah suara, hati dan amalnya saja. Manusia yak baik itu jujur dan melakukan kebaikan, kalau sudah begitu surga pasti didapat[18].

---

[16] Wawancara dengan Mbah Sampan pada tanggal 4 Maret 2016 di Rumah Mbah Pan Jam 11.00

[17] Wawancara dengan Mbah Sampan pada tanggal 4 Maret 2016 di Rumah Mbah Pan Jam 10.50

[18] Wawancara dengan Mbah Sampan pada tanggal 4 Maret 2016 di Rumah Mbah Pan Jam 10.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama dalam pandangan masyarakat Samin merupakan pedoman hidup. Kepercayaan yang mereka anut adalah kepercayaan adam (agama adam), yang dituturkan oleh Mbah Lastro sebagai berikut.

Agomo kui ageman to nduk. Nek sing akeh sak iki yo agomo islam. Nek adam kuwi ngono kepercayan, tapi ora mbedak-bedakno agomo liyo. Awak e dewe iki ngono keturunane adam. Trus, nek adam ngomong enek opo. Sing akeh neng deso iki yo agama islam[19].

Artinya:

Agama itu pegangan (pedoman) nak. Yang banyak sekarang adalah agama islam, adam itu kepercayaan saja, tetapi tidak membeda-bedakan agama lainnya. Kita adalah keturunan Adam. Terus, jika adam berbicara ada apa?. Yang benyak di desa ini adalah agama islam.

Ajaran Samin merupakan bagian dari budaya kearifan lokal yang memuat nilai-nilai moral yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal. Kebanyakan orang Samin mengetahui ajaran Samin dari Mbah Hardjo Kardi seperti yang dituturkan oleh Mbah Sida antaralain:

"Saya mengerti ajaran Samin mbak, ajaran tersebut berisi jangan mencuri, menghina, membeda-bedakan orang, dan tidak mengganggu orang lain, yang paling penting masyarakat bisa melaksanakan dan hidup gotong royong dan guyup rukun "[20]

Informan yang kedua yakni mas Bambang juga menjelaskan hal yang sama bahwasannya informan tersebut mengerti tentang ajaran Samin yakni:

"Saya cukup mengetahui apa itu ajaran Samin, yang saya tahu dalam menjalani hidup kita harus saling tolong-menolong, toleransi, gotong royong dan guyup rukun . ajaran Samin berawal dari gerakan Samin yang pada waktu itu dipimpin oleh Ki Samin Surosentiko[21]".

Penjelasan dari Mbah Sida dan Mas Bambang menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat Samin mengetahui apa itu ajaran Samin,karena bagi

[19] Wawancara dengan Mbah Pan pada tanggal 10 April 2016 di rumah Mbah Pan jam 10.15.

[20] Wawancara dengan Mbah Sida pada tanggal 21 Desember 2015 di Rumah Mbah Sida jam 09.30

[21] Wawancara dengan Mas Bambang pada tanggal 3 April 2015 di Kantor Kecamatan Margomulyo jam 11.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ajaran yang paling pokok adalah bagaimana melakoni hidup saling tolong menolong, guyup rukun dan bergotong royong.

Isine ajaran Samin yaiku kejujuran utawa ngomong opo anane. Samin iku wong kang podho-podho bangsane, podho-podho ciptaane, podho-podho sedulur sikepe. Mbah Pan biasanya ngajari ajaran Samin kui yo nek putu-putunya sing sek cilik-cilik seumurane cah TK. Mbah Pan yo ngajarno neng bocah enom-enom. Kadang yo bocah enom-enom takon neng mbah Pan piye ngelkoni urip sing becik[22].

Artinya:

Isinya ajaran Samin yaitu kejujuran atau berbicara apa adanya. Samin itu adalah orang yang sama-sama bangsanya, sama-sama ciptaan-Nya, sama-sama sedulur sikepnya. Mbah Pan biasanya mengajarkan ajaran Samin itu kepada cucu-cucunya yang keciol-kecil seusianya anak TK. Mbah Pan juga mengajarkan pada remaja muda. Terkadang juga para pemuda bertanya ke Mbah Pan bagaimana melakoni hidup yang baik.

Pasca menerapkan ajaran Samin, Masyarakat Samin dusun Jepang percaya bahwasannya desa yang mereka huni saat ini aman seperti yang dituturkan oleh Khudori antara lain:

Dusun Jepang ini aman mbak karena masyarakat disini percaya bahwa jujur, saling tolong menolong,hidup guyup rukun dan pasrah pada Yang Kuasa akan membawa kebaikan. Dulu disini sempat ada orang yang mencuri sepeda ontel milik mbah HardjoKardi, tidak tau kenapa Polisi di jalan raya tau kalu sepeda itu milik Mbah Hardjo Kardi , kemudian malingitu ditangkap Polisi dan sepedanya dikembalikan Mbah Hardjo Kardi. Selanjutnya, TVmilik masyarakat disini juga pernah dicuri, Mbah Hardjo Kardi berkata “wes to tipi kuwi mesti mbalek kok” yang artinya TV itu akan kembali. Selang 3 hari TV itu kembali dengan ditutupi daun Jati dan ditempeli kertas yang bunyinya “TV iki ora payu tak dol” yang artinya TV ini tidak laku dijual[23].

Gadah damel merupakan acara mayoritas penduduk Jawa, masyarakat Samin tidak menerima sumbangan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk beras atau rokok. Karena jika menyumbang uang sama halnya tidak gotong royong.Bahwasannya sumber dari ajaran Samin adalah dari diri sendiri.

[22] Wawancara dengan Mbah Karini pada tanggal 3 april di rumah Mbah Karini di rumah Mbah Karini jam 09.45.

[23]Wawancara dengan Khudori pada tanggal 27 Desember 2015 di rumah Khudori jam 14.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat samin masih mempercayai serat jamus kalimosodo yang diartikan sebagai jimat orang Jawa. Serat jamus kalimosodo kini berada di luar Jawa. Jimat tersebut dipercaya akan datang jika negara Indonesia akan terjadi perang

Bertani adalah mata pencaharian masyarakat Samin dimana lahan yang digunakan adalah lahan perhutani dengan jatah secukup-cukupnya untuk orang Samin. Tanaman yang biasa ditanam adalah jagung, padi, bawang merah, tomat atau terong. Hasil panen masyarakat Samin cederung melimpah dimana panen paling sedikit adalah 5 kuintal. Di dalam bertani alat-alat penunjang pertanian adalah selep, diesel, dan traktor. Alat-alat tersebut resmi milik masyarakat Samin dari pemerintah, sehingga masyarakat Samin bebas mengoperasikannya secara bebas. Penggunaan lahan pertanian yang mereka garap tidak dibatasi. Masyarakat Samin sadar akan menjaga keseimbangan ekosistem alam. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Kostin sebagai berikut.

Disini wong Samin banyak yang bekerja sebagai petani. Tanah yang mereka garap milik Perhutani.Mereka bebas menggunakannya tetapi hutan Jati juga dijaga kelestariannya.Mereka menggarap sawah atau ladang Perhutani ditanah yang jatinya masih kecil jadi tingkat kesuburannya masih ada[24].

Masyarakat Samin sering mengadakan perkumpulan di rumah-rumah warga secara bergantian maupun di pendopo yakni arisan mingguan, arisan Sapi, dan nabuh gamelan.Berikut bentuk perkumpulan masyarakat Samin menurut Bambang[25].

1. Arisan jum’at legi

[24]Wawancara dengan Pak Kostin pada tanggal 21 Desember 2015 di Warung jam 13.20

[25]Wawancara dengan Pak Bambang pada tanggal 16 Desember 2015 di kantor Kecamatan jam 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arisan yang dilaksanakan pada setiap hari rabu dengan tujuan membangun kelompok gotong royong pada masyarakat Samin. Di dalam arisan tersebut terdapat utang silih. Utang silih merupakan pinjam meminjam tanpa bunga sedikitpun. Uang yang digunakan adalah tabungan milik masyarakat samin yang dipegang dan dikelola oleh Mbah Hardjo Kardi. Di dalam Utang Silih tersebut terdapat kesepakatan dalam jangka 3 sampai 4 bulan bulan uang itu harus kembali.ditengah-tengah arisan tersebut kami biasanya membahas tentang identitas kesaminan maupun ajaran Samin itu sendiri.

2. Arisan Sapi

   Arisan ini diadakan setiap panen sekali atau dengan nama lain arisan gotong royong dimana per-orang membayar 200.000 per lot. Hasil dari arisan tersebut oleh pemiliknya harus dibelikan Sapi dan arisan tersebut bergilir ke rumah orang yang menang. Arisan ini biasanya disebut arisan keluarga.

3. Nabuh Gamelan

   Menurut masyarakat Samin Gamelan merupakan alat musik tradisional yang trdiri dari gong, saron, kenong, dan sebagainya. Gamelan terdiri dari besi, kayu dan seruling dari bambu. Gamelan dijadikan contoh untuk anak cucu masyarakat Samin kelak. Filosofi gamelan mengenai refleksi tata perilaku manusia adalah mengapa gamelan dari bermacam-macam suara seperti patet atau slendro bisa diselaraskan menjadi satu dan menghasilkan nada-nada yang indah, tetapi mengapa manusia itu susah tatanannya dengan kata lain menata besi lebih mudah ketimbang menata orangnya.

Gambar 1.5

Kegiatan pemuda di dusun Jepang di acara pemilihan duta Samini Samino

Sumber: Dokumentasi Pemilihan duta Samin di SMPN 1 Margomulyo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan rutinan masyarakat Samin yang hingga saat ini masih sering dilaksanakan saat ini adalah arisan dan nabuh gamelan seperti yang dituturkan oleh Mbah Pan. Bahwasannya Arisan yang diadakan adalah arisan mingguan, arisan jum'at legi, dan arisan panenan sedangkan nabuh gamelan dilakukan oleh para remaja di tingkat SMP, untuk sekarang yang baru dirintis adalah belajar mendalang wayang yang dipimpin oleh warga Margo itu sendiri.

Kegiatan rutinan e wong Samin yaiku arisan lan nabuh gamelan. Arisan jum'at legi diadakno ing pendopo Samin yen arisan panen diadakno ing omahe wong-wong lan giliran. Nek nabuh gamelan kui biasane ditabuh karo bocah-bocah sak umuran e bocah SMP tapi bicah diusun Jepang kene, sing ngajar yo Mbah Hardjo Kardi biasane, sak liyane kuwi neng kene yo enek nyadranan ning gone kami tuwo, gemblangan ning pendopo tujuane ngempelno seduluran lan kupatan jumu'ah pahing ing sasi suro ning prapatan dusun Jepang[26].

Artinya:

Kegiatannya orang Samin adalah arisan dan nabuh gamelan. Arisan jum'at legi diadakan di pendopo Samin, dan arisan panen diadakan di rumahnya orang-orang secara giliran. Jika nabuh gamelan biasanya dilakukan oleh anak-anak seusia SMP tetapi anak-anak Samin di dusun Jepang yang mengajar bisanya Mbah Hardjo Kardi, selainitu nyadranan di rumahnya kepala dusun, gemblangan di pendopo yang bertujuan menguatkan kekeluargaan dan ketupatan pada jum'at pahing bulan *asyura'* di perempatan dusun Jepang.

Masyarakat Samin dalam bergotong royong dengan sendirinya akan ikut serta di dalamnya tanpa diperintahkan atau dimintai tolong. Contohnya saja pembangunan jalan paving di dusun Jepang. Meskipun orang yang mengerjakan jalan ada yang membayari sendiri, akan tetapi masyarakat

[26] Wawancara dengan Mbah Sampan pada tanggal 4 maret 2016 di rumah Mbah Pan jam 11.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samin dengan sendirinya memberi makanan atau minuman pada orang tersebut ketika sedang membangun jalan di depan rumahnya[27].

Bentuk perhatian pemerintah Kabupaten Bojonegoro terhadap masyarakat samin di dalam melestarikan budaya Samin adalah dengan menelusuri sejarah Samin Surosentiko di kota Sawah Lunto, Sumatra Barat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mbah HardjoKardi sebagai berikut.

Winginane tanggal 3-5 Agustus 2015, pegawai kabupaten Bojonegoro lungo nang Sawah Lunto, Sumatra. Rencanae makame Mbah Samin Surosentiko ape dipindah neng dusun Jepang kene. Panggonane makam e munggah pucuk gunung nduk. [28].
Artinya : Kemarin Pada tanggal 3-5 agustus 2015 pegawai PEMKAB Bojonegoro (Tim Penelusuran sejarah Samin Surosentiko Kabupaten Bojonegoro) pergi ke kota Sawah Lunto, Sumatera Barat. Rencananya makamnya Mbah Samin Surosentiko akan dipindah ke dusun Jepang ini. Tempat makamnya naik di puncak gunung mbak.

Gambar 1.6

Foto tim penelusuran sejarah Samin Surosentiko di Sawah lunto

Sumber: Rangkaian dokumentasi di balai budaya masyarakat Samin

[27] Wawancara dengan Mbah Sampan pada tanggal 4 maret 2016 di rumah Mbah Pan jam 11.15

[28] Wawancara dengan Mbah Hardjo Kardi pada tanggal 20 desember di rumah mbah hardjo kardi jam 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bambang sutrisno, putra dari mbah Hardjo Kardi ,pencetus Samini Samino adalah dari MYM (Margomulyo Youth Movement) yang dipimpin oleh Pak Adi , seorang guru yang mengajar di SMPN 1 Margomulyo. Tujuan dibentuknya Samini Samino (Samin masa kini dan Samin isih ono) adalah mengenalkan budaya lokal pada masyarakat Sami ke masyarakat Bojonegoro maupun luar bojonegoro. Pemilihan duta Samino Samini 2016 bersama Putri Sinar Group, bahwasannya terdapat 6 juara terpilih. Kegiatan tersebut dibuka oleh Muspika kecamatan Margomulyo.20 finalis disaring menjadi 10 besar yang harus menjawab pertanyaan berbahasa indonesia. Dan kemudian diseleksi lagi menjadi 6 besar yang harus menjawab pertanyaan berbahasa inggris. Pemenang dari pemilihan duta Samino Samini 2016 adalah agus Tias dan Veti purnama sari[29].

Gambar 1.7

Foto Calon duta Samini dan samino

Sumber :Dokumentasi pemilihan duta Samini dan Samino di SMPN 1 Margomulyo

D. Analisis Data

1. Analisa

Teori fungsionalisme struktural dirasa sangat cocok dalam mengkaji fenomena ini karena masyarakat dipandang sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain[30].

[29] Wawancara dengan Pak Bambang pada tanggal 3 Juni 2016 di kantor Kecamatan Margomulyo jam 12.15

[30]Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher,2013), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap objek yang dijadikan sasaran analisis fungsional struktural tentu mencerminkan hal yang standar (artinya terpola dan berulang). Sasaran studi fungsional struktural adalah antara lain adalah : peran sosial, pola insitusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, pengendalian sosial dan sebagainya.

Fungsi sosial memiliki akibat objektif seperti dorongan untuk nikah dan sebagainya, atau alasan yang dikembangkan orang untuk tingkah laku mereka. Dasar dari fungsi tersebut adalah pertama, fungsi sebagai sebuah system organisasi, dan kedua, fungsi sebagai akibat dari tujuan dan maksud tanpa sebuah bentuk sistem organik.

Masyarakat menurut pandangan teori ini terdiri dari berbagai elemen atau institusi yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Elemen tersebut antara lain adalah ekonomi, politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga dan adat istiadat.

Masyarakat luas akan berjalan normal jika masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Bahwasannya setiap struktur dalam system social ,fungsional terhadap yang lain. Dan sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya[31].

[31]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan masyarakat mengenai ajaran Samin adalah proses dimana ajaran Samin memiliki konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian diri dari sistem tertentu. Masyarakat Samin secara aktif menyebutkan beberapa ajaran Samin yang berlaku di era modernisasi ini dan dampak positif dari ajaran Samin tersebut adalah desa yang mereka aman dari pencurian atau kriminalitas lainnya.

Seluruh bagian dari sitem sosial bekerja sama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsistensi internal yang memadai tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan. Ajaran Samin pada masyarakat Samin fungsional terhadap masyarakat Samin akan tetapi tidak fungsional bagi masyarakat di luar Samin.

Fungsi ajaran Samin yang dipahami masyarakat Samin tidak terletak pada adat istiadatnya saja melainkan pada peran sosial, norma sosial, struktur sosial serta pengendalian sosialnya dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan mereka.Sepertihalnya gamelan dalam pandangan ajaran Samin memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Fungsi tersembunyi dari alat musik yakni sebagai nilai budaya,sabagai nilai spiritual/religius, sebagai nilai sosial dan nilai filisofis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai nilai budaya

   Gamelan Jawa merupakan salah satu seni budaya yang diwariskan oleh para pendahulu dan sampai sekarang masih banyak digemari dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekuni. Masyarakat Jawa sebelum adanya pengaruh hindu telah mengenal sepuluh keahlian diantaranya adalah wayang dan gamelan.

2. Sebagai nilai spiritual/religius

   Nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak karena bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa.Gamelan memiliki esensi untuk membimbing pikiran umat ketika smenjalani hidup.

3. Sebagai nilai sosial

   Pemain musik gamelan memberikan nilai sosial yang merekatkan antara para pemain gamelan . Kerjasama dan toleransi turut mengisi dalam kebersamaan dalam suara dalam gamelan.

4. Sebagai nilai filosofis

   Nilai-nilai filosofi dalam gamelan adalah nilai-nilai keharmonisan hubungan manusia baik secara horizontal maupun vertical dengan sang maha penciptanya.

Nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku pada kehidupan masyarakat Samin adalah menjaga kelestarian alam, memupuk nilai gotong royong, tolong menolong dan hidup rukun.Dengan sumber daya alam ada disana masyarayak Samin mampun menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan Dusun Jepang.

Dalam pandangan Merton fungsi dibedakan menjadi dua yakni fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi *manifest* adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi *laten* adalah fungsi yang tidak diharapkan. Fungsi manifest dari ajaran Samin tersebut adalah terbentuknya masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gotong royong, saling tolong menolong, mendorong manusia untuk bersifat jujur dan hidup rukun. Sedangkan fungsi laten dari ajaran tersebut adalah terjadinya ha-hal yang tidak diingankan seperti halnya pencurian dan menolak sumbangan dalam bentuk uang.

Eksistensi ajaran Samin di tengah arus modernisasi adalah kultur yang berfungsi sebagai seperangkat nilai normatif yang terorganisir, yang menentukan perilaku bersama anggota masyarakat atau anggota kelompok. Dengan kata lain relevansi ajaran Samin dapat dijadikan elemen pembentuk tujuan dalam menciptakan keteraturan dan keseimbangan di dalam masyarakat Samin itu sendiri.

Dalam menelaah ajaran Samin dan budaya kearifan lokal maka fungsi yang terbangun dari setiap interaksi yang terjadi antar sesama masyarakat Samin tidak bisa terlepas dari latar belakang biologisnya.Di dalam masyarakat Samin terdapat adat istiadat yang secara turun temurun diaplikasikan dalam masyarakat sehari-hari. Adat istiadat yang secara turun temurun dan bertahan lama. Masyarakat Samin memiliki cirri khas dalam hal menerima sumbangan disaat hajatan. Mereka lebih memilih disumbang bahan-bahan pokok ketimbang uang. Karena mereka beranggapan menyumbang uang saat hajatan tida mencerminkan sifat gotong royong.

Adat istiadat adalah bentuk kontrol sosial sperangkat prosedur yang muncul secara bertahap tanpa adanya pejabat yang berkuasa yang menyatakannya dan memaksa berlakunya.Adat istiadat bersifat demokratis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan totaliter. Dikatakan demokratis karena diciptakan oleh kelompokdan dikatakan totaliter karena adat istiadat mempengaruhi setiap aspek dari perasaan pribadi,baik menyangkut urusan privat maupun publik. Adat istiadat ini mempengaruhi cara berfikir, kepercayaan dan kelakuan orang. Kebiasaan yang telah dibakukan dan relative tahan lama dan yang berlaku dalam kelompok tertentu ini oleh Sunner disebut *folkways.* Seperti halnya didalam kehidupan masyarakat Samin yakni tata cara menyumbang, larangan berpacaran dan tata cara perkawinan.

Masyarakat Samin menilai ajaran Samin adalah ajaran yang mengarah pada kebaikan dan menanamkan sifat kejujuran pada individu yang masih mereka terapkan dan pertahankan hingga kini.Ajaran Samin berisi tentang ajakan manusia untuk berbuat baik, berkata jujur dan tidak berbicara kotor. Ajaran ini menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik serta perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Masyarakat Samin di dusun Jepang pada Era modernisasi ini tetap menjaga ataupun mempertahankan integritasnya dihadapan keragaman lingkungan dan internal berskala luas, menjadi semakin terdiferensiasi. Rasionalisasi kehidupan masyarakat Samin merupakan bentuk dari refleksifitas budaya yang meningkat dimana ajaran Samin secara otonom memiliki peran yang spesifik di dalam kehidupan masyarakat Samin. Meskipun teknologi di dusun Jepang telah berkembang pesat di daerah tersebut individualisasi pada masyarakat tersebut menjadi subjek yang tersosialkan. Dimana rasa gotong royong, solidaritas dan kebersamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih bertahan ditengah arus modernisasi ini. Alat-alat teknologi yang terdapat pada masyarakat Samin Semakin mempereratkan tali persaudaraan atau *sedulur sikep* pada masyarakat Samin.

Budaya kearifan lokal pada masyarakat Samin terletak pada ajaran Samin yang melekat di dalam kehidupan mereka karena ajaran tersebut secara horizontal memiliki sebuah kebersamaan dan secara vertikal memiliki rasa erat terikat hubungannya dengan masyarakat itu sendiri. Artinya gotong royong, rukun dan tolong menolong merupakan dasar hidup mereka. Masyarakat Samin Secara aktif dapat memanfaatkan dan menjaga alat-alat teknologi yang terdapat di desa mereka.

2. Temuan data dengan konfirmasi teori

Semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat Samin fungsional di dalam kehidupan mereka, sehingga masyarakat Samin bisa menjalankan ajaran Samin dengan baik dan menyatu dalam keseimbangan[32].Merton mendefinisikan fungsi sebagai konsekuensi - konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penysuaian dari sistem tertentu.

Ajaran Samin yang disebarkan oleh Ki Samin Surosentiko hingga saat ini masih berlaku dan bertahan pada masyarakat Samin di dusun Jepang. Ajaran Samin yang dipahami oleh masyarakat Samin berasal dari diri sendiri. Ajaran Samin diketahui dari Mbah Hardjo Kardi yang diajarkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Seseorang yang menganut ajaran Samin

[32] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masyarakat samin merupakan bentuk ajaran yang diperoleh tanpa harus dipaksa, karena ajaran samin mengarah pada kebaikan.

Pakaian yang dipakai oleh Samin sepuh merupakan penanda untuk membedakan kebudayaan asli dengan orang Cina atau Belanda. Pakaian tersebut terdiri dari celana pendek berwarna hitam (komprang pendek), ikat kepala (*udheng*) dan baju hitam. Menurut mereka, orang Jawa tempatnya di Jawa jadi menyesuaikan budayanya. Fungsi pakaian tersebut untuk menunjukkan pantasnya orang samin tersebut untuk ditiru kebaikannya.

Larangan berpacaran untuk para pemuda - pemudi di Dusun jepang masih berlaku di era modernisasi ini. Sebagai sedulur sikep, masyarakat samin memberlakukan larangan tersebut dengan dasar ajaran Samin yang mereka anut selama ini. Jika butuh jawab, artinya jika ingin berniat serius dengan anak gadis di dusun Jepang harus meminta izin orang tuanya. Fungsi sosial pada ajaran Samin ini memiliki akibat objektif seperti dorongan untuk menikah.

Dalam pandangan fungsionalisme struktural, masyarakat samin sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saing berhubungan. Pemimpin samin masa kani yakni Mbah Hardjo Kardi menjadi panutan dan disegani oleh masyarakat Samin di Dusun Jepang. Ajaran yang disampaikan Mbah Hardjo Kardi pada masyarakat Samin di Dusun Jepang saat ini masih bertahan dan membudaya di dalam kehidupan masyarakat Samin. .

Orang Samin yang tinggal di dusun tersebut adalah figur tokoh atau orang tua yang gigih menentang kolonial Belanda dengan gerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saminisme. Gerakan tersebut dipimpin oleh Ki Samin Surosentiko. Orang Samin sesungguhnya memiliki solidaritas yang tinggi dan sangat menghargai eksistensi manusia.

Orang Samin tidak mau menyakiti hati orang lain, tidak mau mengambil orang lain yang bukan haknya, tidak mau haknya dicuri, saling menghormati, dan menanamkan sifat jujur pada diri sendiri. Realitanya hingga kini tepo seliro (saling menghormati) dan tingkat kerukunan masyarakatnya tinggi. Konsep ajaran Samin ini masuk dalam kategori budaya masyarakat Samin yang mengarah pada keseimbangan harmonis dan kesetaraan keadilan. Kategori tersebut merupakan falsafah hidup masyarakat Samin yang tetap diyakini hingga saat ini.

Ajaran Samin pada masyarakat Samin di dusun Jepang merupakan bentuk dari kearifan lokal yang berisi tata aturan yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Tata aturan tersebut diantaranya adalah aturan dengan sesama manusia, aturan manusia dengan alam dan aturan hubungan manusia dengan yang ghaib.

Fenomena pada masyarakat samin yang menyangkut aturan tentang hubungan sesama manusia adalah menghormati orang *sengkan* (tamu atau pendatang) yang diperlakukan seperti keluarga mereka sendiri, terbuka dan saling bergotong royong. Aturan mengenai hubungan manusia dengan alam ditandai dengan kelestarian alam pada hutan jati di dusun Jepang, meskipun di bawah pohon jati tersebut mereka gunakan untuk bertani ekosistem hutan jati dan sungai disana tetap terjaga kelestariannya. Sedangkan aturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai hubungan manusia dengan yang ghaib ditunjukkan dengan eksistensi kepercayaan Adam pada masyarakat Samin dengan pedoman idak membenci atau membedakan agama apapun dikarenakan semua adalah anak Adam.

Masyarakat Samin di dusun Jepang telah mengenal teknologi. Meskipun mereka ada yang buta huruf, mereka bisa mengoperasikan alat-alat teknologi tersebut untuk kebutuhan mereka. Misalnya saja bertani yang sudah memanfaatkan traktor, HP, dan penggiling beras.

Ajaran Samin pada masyarakat Samin merupakan tujuan-tujuan dari pencerahan sebagai proses rasionalisasi dan diferensiasi. Di era modernisasi ini, kehidupan pada masyarakat samin merupakan cakrawala kepercayaan latarbelakang intersubjektif dimana dalam proses komunikasi selalu tertanam. Masyarakat Samin di dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan bersama, karena di dalam ajaran Samin kita tidak boleh membeda-bedakan orang lain, semua adalah keluarga. Alat-alat teknologi yang ada pada masyarakat samin dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Meskipun beberapa masyarakat Sami nada yang buta huruf, mereka bisa mengoperasikan teknologi dengan baik, seperti halnya mengangkat telefon dan mengoperasikan mesin penggiling padi, traktor, dan diesel.

Ciri khas menonjol yang manjadikan masyarakat Samin berbeda dengan masyarakat lainnya adalah tradisi dalam menyumbang di acara resmi atau ritual seperti pernikahan, khitanan, kematian, ataupun hajatan yang lainnya.Bahwasannya masyarakat Samin tidak mau menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumbangan dalam bentuk uang.Yang dikehendaki oleh masyarakat Samin adalah sumbangan berupa beras, rokok, gula, mie atau bahan pokok lainnya. Jika ada orang Samin atau orang lain menyumbang uang, maka uang itu akan dikembalikan ke penyumbang tersebut sebelum pulang. Disisi lain masyarakat Samin menerima sumbangan dalam bentuk uang sebelum hari H acara tersebut dilakukan dan uang tersebut sebaiknya tidak terbungkus dengan amplop sehingga pihak penerima tau secara langsung nilai nominal dari uang tersebut.

Kearifan lokal pada masyarakat samin diatas merupakan penanda identitas kesaminan pada masyarakat Samin di dusun Jepang. Selain itu upacara-upaca yang dianggap sakral oleh masyarakat Samin merupakan elemen perekat antara masyarakat Samin dengan masyarakat lainnya. Upacara-upacara yang dianggap sakral oleh masyarakat Samin adalah upacara pernikahan, upacara kelahiran dan upacara kematian. Kesakralan dari upacara tersebut terletak pada tata cara dari prosesi acara tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Upacara pernikahan yang dianggap paling penting oleh masyarakat Samin adalah tradisi ketika pihak laki-laki melamar ke pihak perempuan. pihak laki-laki mengucapkan “Saya berjanji akan mencintai perempuan tersebut hingga akhir hayat nanti” dan pihak perempuan menjawab “saya terima lamaran laki-laki tersebut dengan setulus hati saya”. Menurut pandangan masyarakat Samin mencari pasangan hidup satu saja tetapi untuk selamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedua,upacara kelahiran merupakan tradisi dimana bayi yang terlahir di dunia di tayakuri dengan nasi dengan lauk pauk (*ambeng/berkat*). Tradisi banca'an tersebut dikenal dengan tradisi *brokohan* oleh masyarakat Samin. di dalam acara tersebut pemimpin do'a menyebutkan nama si Jabang bayi tersebut an di do'akan secara bersama-sama oleh tetangga sekitar yang di undang dalam acara tersebut.
3. Ketiga, upacara kematian pada masyarakat Samin secara umum sama dengan upacara kematian pada masyarakat Islam pada umumnya. Yang membedakan dengan masyarakat samin dengan masyarakat pada umumnya adalah mengenai pandangannya tentang kematian. Bahwasannya manusia di dunia ini tidak ada yang mati karena jiwa mereka masih ada di bumi ini. Yang di bawa manusia ketika mati adalah suaranya, hatinya dan amalnya saja.

Bentuk representasi kearifan lokal di dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Samin dusun Jepang adalah:

1. Meskipun masyarakat Samin di dalam memanfaatkan lahan milik Perhutani secara bebas untuk bertani, masyarakat Samin sendiri memiliki kesadaran untuk menjaga ataupun melestarikan alam dengan menjaga keseimbangan ekosistem alam tersebut.
2. Arisan mingguan, arisan jum'at legi dan arisan sapi (arisan panen) merupakan wadah masyarakat Samin dalam membina semangat gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari. Arisan mingguan dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap hari Rabu dan di dalam arisan tersebut terdapat utang silih dalam rangka menolong sesama keluarga. Utang silih merupakan bentuk utang piutang tanpa dikenakan bunga atau biaya tambahan sedikitpun.

3. Tradisi nabuh gamelan merupakan kegiatan rutinan para remaja di dusun Jepang dalam rangka melestarikan kesenian Gamelan. Gamelan merupakan alat musik tradisional Jawa yang diwariskan dari nenek moyang dari generasi ke generasi berikutnya.
4. Tradisi gemblongan berbentuk makan bersama yang diadakan setiap hari senin pon yang bertujuan menyatukan rasa kekeluargaan dan mereka berharap rasa keeluargaan jangan sampai hilang atau luntur.
5. Tradisi ketupatan pada hari Jum'at pahing di bulan asyura.
6. *Nyadran* yang berbentuk tasyakuran dengan membawa nasi beserta lauknya perempatan jalan di dusun Jepang.

Fungsi *manifest* dari ajaran Samin kearifan lokal pada masyarakat samin adalah pendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi, rasa tolong menolong, saling menghormati dan terbentuknya gotong royong. Sedangkan fungsi *laten* dari ajaran Samin dan kearifan lokal terjadinya pencurian di dusun Jepang dan terbentuknya tradisi berupa penolakan sumbangan dalam bentuk uang. Sedangkan Fungsi tersembunyinya adalah terbentuknya pemikiran jika menyumbang uang saat hajatan atau acara besar tidak mencerminkan gotong royong.

Ajaran Samin dan kearifan lokal merupakan bentuk budaya lokal pada masyarakat Samin di dusun Jepang yang merupakan seperangkat nilai normatif yang terorganisir. Struktur sosial yang ada pada masyarakat Samin di dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jepang dibutuhkan untuk bekerjanya sistem sosial. Ajaran Samin erat hubungannya dengan kearifan lokal pada masyarakat Samin di Dusun Jepang karena Ajaran Samin merupakan pedoman atau landasan hidup mereka di dalam menjalan kehidupan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id